

PENGARUH STRUKTUR MODAL, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MAKANAN MINUMAN

Rasyida Maulikha Pranada
Rasyidapranada13@gmail.com
Hendri Soekotjo

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

This research aimed to examine the effect of capital structure, sales growth, and profitability, which were referred to Debt to Equity Ratio, Growth and Return On Equity on the firm value of Food and Beverages companies which were listed on Indonesia Stock Exchange. The population was Food and Beverages companies which were listed on Indonesia Stock Exchange 2014-2018. While, the data collection technique used purposive sampling, in which the sampel was based on criteria given. In line with, there were 11 Food and Beverages companies as sample. Moreover, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS (Statistical Product and Sarvice Solution) 20. Furthermore the data were obtained officially through sites of Indonesia Stock Exchange. The research result concluded capital structure had positive and signilicant effect on the firm value. Likewise, profitabity had positive and signilicant effect on the firm value. On the other hard, sales growth had positive but insignificant effect on the film value.

Keywords: capital, growth, profitability, firm value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur modal, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas yang diprosikan *Debt To Equity Ratio*, *Growth* dan *Return On Equity* terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018. Sampel yang akan dipilih adalah dengan berdasarkan metode purposive sampling yaitu pemilihan sampel kriteria yang telah ditentukan, maka diperoleh sampel sebanyak 11 perusahaan perusahaan makanan dan minuman . metode analisis yang digunakan adalah analisis linier regresi berganda dengan alat bantu SPSS (*Statistical Product And Sarvice Solution*) versi 20. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui situs resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan penjualan menunjukkan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : modal, pertumbuhan, profitabilitas, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Persaingan bisnis di era globalisasi mulai mengalami perubahan dalam perekonomian, secara tidak langsung perubahan perekonomian akan mempengaruhi pola hidup masyarakat. Masyarakat yang bergantung pada perekonomian ini mulai menyusun strategi agar bertahan hidup, yaitu dengan membangun bisnis. Berkembangnya dunia bisnis ini semakin ketat untuk melakukan persaingan antar perusahaan, sehingga untuk mengoptimalkan perusahaan harus memutar otak untuk meningkatkan nilai pada perusahaan. Meningkatkan laba pada perusahaan adalah salah satu tujuan dalam jangka panjang dengan cara, menjadikan perusahaan memaksimalkan nilai perusahaan pada harga sahamnya. Hal ini telah terbukti oleh pelaku bisnis, salah satunya pada sektor makanan dan minuman. Kecenderungan masyarakat Indonesia yang lebih menikmati makanan dan minuman yang siap saji menyebabkan, banyaknya pelaku bisnis mendirikan usaha makanan dan minuman kemudian pelaku bisnis juga bisa memanfaatkan keadaan untuk membangun perekonomian. Nilai perusahaan yang tinggi sangat penting bagi sebuah perusahaan untuk

mengikat para investor dengan mengoptimalkan perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan pengontrolan sumber daya sehingga perusahaan mampu mencapai sasaran dengan baik. Beberapa variabel pengaruh pada nilai perusahaan yaitu struktur modal, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas, yang akan dibahas pada penelitian ini.

Struktur modal yaitu pendanaan ekuitas dan hutang pada perusahaan yang dihitung didalam laporan keuangan, berdasarkan besaran relatif berbagai sumber pendanaan beserta stabilitas keuangan perusahaan dan resiko gagal melunasi utang bergantung pada sumber pendanaan struktur modal pada perusahaan (Subramanyam, 2011). Rasio struktur modal yaitu menggambarkan modal sendiri, utang jangka panjang, dan total asset atau disebut juga dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Longterm Debt to Equity Ratio* (LDER), dan *Debt to Asset Ratio* (DAR).

Pertumbuhan penjualan yang semakin meningkat menyebabkan peningkatan nilai perusahaan dan membuat investor semakin percaya dan yakin untuk menanamkan dananya pada perusahaan tersebut (Diana. S 2013). Karena investor melihat sebuah perusahaan dari nilai perusahaan yang tinggi.

Rasio profitabilitas yaitu salah satu faktor rasio dengan menggambarkan pengambilan investasi, pengembalian ekuitas, pengasilan perusahaan atau disebut juga dengan *Return On Investment*(ROI), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS). Ketiga variabel rasio profitabilitas tersebut berfungsi untuk mengawasi kinerja pada perusahaan guna memperoleh keuntungan atau laba dan tingkat pengembalian kepada para pemegang saham yang mempengaruhi cacatan atas laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan didalamnya. Rasio profitabilitas ini menjadi ukuran bagi kesehatan yang dialami oleh perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI); (2) Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI); (3) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah : (1) Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI); (2) Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI); (3) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

TINJAUAN TEORITIS

Struktur Modal

Teori Struktur modal ini didalam perusahaan menjelaskan bahwa bagaimana pengaruh terhadap nilai perusahaan, biaya modal, serta harga pasar saham yang dimiliki perusahaan. Menurut Sudana (2011:144) terdapat tiga pendekatan: (1) Pendekatan Tradisional Pendekatan tradisional yaitu pendapatan yang dapat menyatakan adanya struktur modal optimal dan dapat menentukan nilai-nilai tertentu yang ada pada perusahaan (Sudana 2011:147). Pendekatan tradisional ini mengemukakan bahwa penggunaan utang dalam jangka panjang yang sangat besar akan dapat menurunkan biaya modal dengan mengubah nilai perusahaan menjadi sangat kecil.; (2) Pendekatan Laba Bersih Operasi (*Net Operating Income Aapproach*) Pengertian laba bersih operasi Menurut (Sudana 2011:146) menyatakan bahwa biaya modal perusahaan tetap pada berbagai tingkat leverage atau disebut juga kemampuan perusahaan untuk menggunakan suatu aktiva maupun dana

yang mempunyai beban tetap untuk mewujudkan tujuan yang ada pada perusahaan. Dengan arti lain bahwa biaya modal rata-rata tertimbang konstan berapapun tingkat yang digunakan oleh setiap perusahaan; (3) Pendekatan Mondigliani dan Miller Pengertian Pendekatan mondligiani dan Miller (MM) menurut pendekatan ini yang mengamsumsikan bahwa struktur modal tidak relevan atau tidak akan mempengaruhi terhadap nilai perusahaan.

Pertumbuhan Penjualan

Penjualan merupakan jumlah yang dibebankan oleh penjual kepada para pelanggan atau konsumen atas barang dagang yang telah di jual oleh penjual dan yang telah dibeli oleh pelanggan tersebut dengan cara tunai maupun dengan cara kredit Warren, *et al* (2006:300). Penjualan didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang biasanya dilakukan oleh para penjual untuk menjual barang dan jasa dimiliki oleh perusahaan dengan adanya transaksi yang dilakukan. Diatas terdapat beberapa pakar yang telah menyatakan dan memberikan pengertian penjualan dan dapat disimpulkan bahwa penjualan adalah pertukaran antara barang atau jasa dengan sejumlah tunai atau kredit dan pemindahan hak pemilik dari penjual ke pembeli. Dan yang didapat oleh perusahaan akan menjadi titik tolak ukur guna memperhitungkan sebuah tingkat pertumbuhan penjualan dan memprediksi pertumbuhan dimasa yang akan datang.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Menurut Kasmir (2008), menyatakan bahwa profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan suatu usaha dalam mencari keuntungan. Profitabilitas memiliki kemampuan dalam menjalankan perusahaan untuk memperoleh laba (*profit*) dalam periode tertentu yang dioptimalkan, Sehingga dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas adalah kemampuan yang ada pada perusahaan dengan cara memperoleh laba atau keuntungan dalam hubungan dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri suatu perusahaan Sartono (2001). Penggunaan hutang yang besar dan semakin tinggi pada perusahaan akan mempengaruhi terhadap tingkat keuntungan yang diperoleh oleh investor karena semakin besar penggunaan hutang maka akan semakin besar juga beban bunga yang ditanggung sehingga mengurangi tingkat keuntungan yang akan diperoleh perusahaan dan akan berdampak pada nilai perusahaan. Dengan mengetahui rasio profitabilitas tersebut maka yang dimiliki perusahaan dapat menggambarkan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menunjukkan nilai dari berbagai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, termasuk surat-surat berharga yang dikeluarkan perusahaan. Nilai perusahaan go public selain menunjukkan nilai seluruh aktiva, juga tercermin dari nilai pasar atau harga sahamnya sehingga semakin tinggi harga saham mencerminkan pada tingginya nilai perusahaan. Harga saham juga dapat sebagai indikator keberhasilan manajemen dalam mengelola aktiva didalam perusahaan, sedangkan nilai perusahaan go publik yang ditentukan oleh pasar (Waslh, 2003). Manajemen dalam mengelola aktiva secara efisien sebagai upaya meningkatkan kinerja keuangan maupun nilai perusahaan salah satu tugas mendasar dari manajer meningkatkan atau memaksimalkan nilai perusahaan (*value of the firm*). Menurut Cristiawan *et al* (2007), ada beberapa konsep dalam menjelaskan nilai perusahaan yaitu nilai nominal tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, nilai likuiditas nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban, nilai buku dihitung dengan konsep dasar akuntansi, nilai pasar proses tawar menawar sedangkan

nilai instrinsik nilai aset juga sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan dikemudian hari.

Penelitian Terdahulu

Pertama: Limbong dan Chabachib (2016) menggunakan penelitian yang berjudul pengaruh struktur modal, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. Populasi menggunakan seluruh data perusahaan real estate dan properti periode 2010-2014 dan 32 perusahaan terpilih sebagai sampel. Peneliti tersebut menggunakan metode penelitian analisis regresi berganda. Profitabilitas dan struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kedua: Cahyanto *et al* (2014) menggunakan penelitian yang berjudul pengaruh struktur modal, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Populasi dan sampel seluruh perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia. Peneliti tersebut menggunakan metode penelitian regresi linier berganda. Cahyanto *et al* menyatakan bahwa struktur modal dan profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan (simultan).

Ketiga: Pantow *et al* (2015) menggunakan penelitian yang berjudul pengaruh pertumbuhan penjualan, ukuran penjualan, ROA, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Populasi dan sampel menggunakan perusahaan pada indeks LQ sampel terdaftar dalam indeks LQ 45 selama periode 2009-2013 dengan berjumlah 20 perusahaan. Peneliti tersebut menggunakan metode penelitian regresi linier berganda. Pantow *et al* menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan dan ukuran penjualan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan ROA dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Keempat: Permatasari dan Azizah (2018) menggunakan penelitian yang berjudul struktur modal terhadap nilai perusahaan. Populasi 16 perusahaan dan 11 perusahaan terpilih sebagai sampel. Peneliti tersebut menggunakan metode penelitian analisis regresi linier berganda. Permatasari dan Azizah menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (simultan).

Kelima: Sabrin *et al* (2016) menggunakan penelitian yang berjudul pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Populasi dan sampel perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Peneliti tersebut menggunakan analisis regresi berganda. Sabrin *et al*, menyatakan bahwa profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan karena positif pada pencapaian deviden.

Keenam: Kodongo *et al* (2014) menggunakan penelitian yang berjudul pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Populasi dan sampel menggunakan intervat tahunan perusahaan di Nairubi securities data periode 2002-2011. Peneliti menggunakan metode penelitian analisis regresi. Kodongo *et al* menyatakan bahwa struktur modal terdapat pengaruh yang signifikan dan negatif, mempengaruhi profitabilitas namun tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

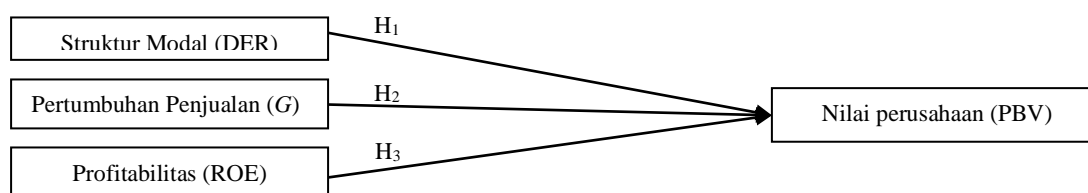
Ketujuh: Chowdhury (2010) menggunakan penelitian yang berjudul pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Populasi dan sampel 4 sektor industri dengan 77 perusahaan. Peneliti menggunakan metode penelitian analisis korelasi dan regresi deret waktu cross sectional. Chowdhury menyatakan bahwa kekayaan pemegang saham membutuhkan kombinasi hutang dan ekuitas sedangkan biaya modal memiliki korelasi negatif dalam keputusan, ini terlihat dengan mengubah struktur modal suatu perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Kedelapan: Febriyanto (2018) menggunakan penelitian yang berjudul pengaruh pertumbuhan penjualan dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Populasi dan sampel menggunakan seluruh perusahaan real estate, properti di BEI dan 41 perusahaan. Peneliti

menggunakan metode penelitian analisis regresi linier berganda. Febriyanto menyatakan bahwa pengaruh positif pada nilai perusahaan, likuiditas negatif pada nilai perusahaan kebijakan deviden mempengaruhi nilai perusahaan dan pertumbuhan penjualan positif berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Rerangka Konseptual

Berdasarkan penjelasan dan hasil penelitian terdahulu diatas, rasio keuangan dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan yaitu struktur modal, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas. Berdasarkan pada rasio keuangan maka pengaruh dari masing masing variabel terhadap nilai perusahaan yang digambarkan dalam rerangka pemikiran didapatkan konseptual yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan yang sedang menjalankan usahanya membutuhkan modal agar dapat berjalan dengan baik. *Trade-off theory* menyatakan bahwa jika posisi struktur modal berada dibawah titik optimal maka setiap penambahan hutang dapat meningkatkan nilai perusahaan dan sebaliknya. Tinggi rendahnya struktur modal dapat mempengaruhi kenaikan atau penurunan nilai perusahaan, apabila struktur modal suatu perusahaan ini semakin meningkat, maka nilai yang didapat pada perusahaan makanan dan minuman juga akan semakin meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Limbong dan Chabachib (2016) Permatasari dan Azizah (2018), Cahyanto *et al* (2014) dan Chowdhury (2010) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Untuk itu dapat disusun hipotesisnya sebagai berikut:

H₁ : Struktur modal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan

Pertumbuhan akan memberikan sinyal positif kepada para investor bahwa perusahaan memiliki prospek perusahaan yang bagus dan pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Safrida (2008), menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang tinggi dipandang memiliki kesiapan untuk bersaing dan diiringi adanya peningkatan pangsa pasar yang secara langsung menaikkan nilai perusahaan. Penjelasan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Kusumajaya (2011) yang menyimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan akan berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Febriyanto (2018) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Limbong dan Chabachib pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₂ : Pertumbuhan penjualan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Analisis laporan keuangan akan melibatkan dengan kinerja perusahaan sendiri dengan kinerja perusahaan yang lain dalam bidang industri yang sama dan mengevaluasi trend posisi keuangan dari waktu hingga waktu.. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Cahyanto *et al* (2014), dan Sabrin *et al* (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₃ : Profitabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Untuk mempermudah melakukan penelitian ini, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan kausal komperatif. Menurut Indranto dan Supomo (2014:47) metode penelitian kasual komperatif merupakan penelitian dengan menggunakan karakteristik masalah berupa hubungan antara sebab dan akibat dua variabel ataupun lebih dari dua variabel.

Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:119) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 18 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2018.

Teknik Pengambilan Sampel

Adapun jenis teknik pengambilan sampel ini adalah *purposive sampling*. Menurut Suliyanto (2018:226) menyatakan bahwa purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu dan berdasarkan karakteristik yang ditentukan oleh peneliti sendiri sehingga sampel yang digunakan harus memenuhi kriteria tersebut. Berikut ini adalah kriteria pengambilan sampel penelitian: (1) Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018; (2) Perusahaan makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan berturut-turut dalam bentuk rupiah di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018; (3) Perusahaan makanan dan minuman yang memiliki nilai laba negatif selama periode 2014-2018. Setelah dilakukan kriteria, maka sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 11 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui informasi dari data penelitian yang diambil bersifat valid atau tidak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berdasarkan sumber data sekunder yaitu data yang diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 dan melalui situs resmi yaitu www.idx.co.id.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen

Struktur modal

Struktur modal merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dengan modal yang dimiliki perusahaan. Dengan semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa melalui struktur modal tersebut, maka resiko keuangan yang ditanggung oleh para pemegang saham semakin tinggi (Kasmir, 2010:158). Dalam penelitian ini, struktur modal diukur dengan menggunakan rumus :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Pertumbuhan Penjualan

Menurut Kasmir (2012) rasio pertumbuhan yaitu rasio yang biasa dipakai perusahaan dalam menilai kemampuan suatu perusahaan untuk mempertahankan dan menegmabngkan posisi ekonomi perusahaan. Posisi ekonomi yang menjelaskan bahwa tingkat pertumbuhan pada perusahaan dapat menggambarkan tingkat pertumbuhan suatu penjualan dalam perusahaan, dan menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan rasio keuangannya. Pertumbuhan penjualan merupakan pertumbuhan atas penjualan yang sebagai indikator penting bagi perusahaan yang diterima atas pendapatan dari penjualan produk ataupun jasa, dimana pendapatan yang didapatkan dari penjualan tersebut dapat digunakan dalam mengukur tingkat pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan merupakan indikator yang penting untuk kelangsungan hidup suatu perusahaan karena pertumbuhan penjualan dapat mencerminkan kemampuan suatu perusahaan. Jika laju pertumbuhan penjualan suatu perusahaan betahan secara baik, maka perusahaan akan memiliki kesempatan untuk meningkatkan keuntungannya dimasa mendatang. Dengan adanya tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi maka perusahaan dapat memenuhi atau melunasi kewajiban jangka pendeknya. Rumus untuk menghitung tingkat pertumbuhan penjualan menurut Horne (2005:122) adalah:

$$g = \frac{S1 - S0}{S0} \times 100\%$$

Keterangan :

g = growth sales rate (tingkat pertumbuhan Penjualan)

$S1$ = Total Current Sales (total penjualan selama periode berjalan)

$S0$ = Total Sales For Last Period (Total penjualan periode lalu)

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu. ROE (Return On Equity) adalah salah satu rasio profitabilitas, rasio ini menunjukkan besarnya pengembalian atas apa yang diinvestasikan oleh pemegang saham pada perusahaan. Semakin tinggi keuntungan atau laba yang didapat perusahaan akan menjadikan investor tertarik yang akan memperngaruhi nilai saham. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan menggunakan perhitungan rumus sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Nilai perusahaan

Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan semakin meningkat. Didalam penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan *price book value* (Brigham Dan Houston, 2010:151), dengan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Saham}}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$$

Variabel Dependen

Nilai perusahaan

Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham

perusahaan semakin meningkat. Didalam penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan *price book value* (Brigham Dan Houston, 2010:151), dengan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Saham}}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dapat didefinisikan sebagai analisis yang mengetahui bagaimana arah hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, sehingga analisis regresi linier berganda ini dapat berguna untuk menguji penelitian ini dengan meneliti bagaimana pengaruh struktur modal, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun bentuk persamaan yang tertuang dalam rumus sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + b_1 DER + b_2 G + b_3 ROE + e$$

Keterangan :

PBV	= Nilai Perusahaan
α	= Konstanta
b_1, b_2, b_3	= Koefisien Regresi
DER	= Debt To Equity Ratio
G	= Pertumbuhan Penjualan
ROE	= Return On Equity

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak juga bisa diketahui dengan menggunakan grafik normal plot. Dengan melibatkan histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2011:163): (a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas; (b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi normalitas.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2011:110) uji autokorelasi dapat didefinisikan sebagai pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier tersebut ada korelasi antara suatu periode ($t-1$). Secara sederhana analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi dengan *durbin-watson test* dengan ketentuan sebagai berikut: (a) Nilai DW dibawah -2 maka terjadi autokorelasi positif; (b) Nilai DW diatas +2 maka terjadi autokorelasi negatif; (3) Nilai DW diantara -2 sampai 2 maka tidak terjadi autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi (ketertaitan) antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjdai korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2011:105). Untuk mendeteksi adanya multikolinieristas dalam penelitian ini dengan melihat nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF) dengan menggunakan asumsi sebagai berikut: (a) Tidak terjadi mu ltikolinieristas, jika $VIF < 10$ dan nilai tolerance $> 0,1$ dan Tolerance < 10 ; (b) Terjadi multikolinieristas, jika $VIF > 10$ dan nilai Tolerance $< 0,1$ dan Tolerance > 10 .

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap (Ghozali, 2012: 139). Cara untuk mengetahui ada tidaknya Heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residunya ZRESID. Deteksi ada tidaknya Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di Studentized. Dasar analisisnya adalah: (a) Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi Heteroskedastisitas; (b) Apabila tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji apakah model penelitian yang digunakan layak atau tidak, sehingga dapat dipastikan apakah model tersebut dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Priyanto, 2012 : 120). Penelitian ini menggunakan uji F dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5% (Ghozali, 2013:98). Adapun kriteria pengujian dalam uji F adalah sebagai berikut: (a) Jika nilai signifikansi $F > 0,05$ maka model yang digunakan dalam penelitian dianggap tidak layak dan tidak digunakan untuk analisis berikutnya; (b) Jika nilai signifikansi $F < 0,05$ maka model yang digunakan dalam penelitian dianggap layak dan dapat digunakan untuk analisis berikutnya.

Analisis Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2013:97) koefisien Analisis determinasi (R^2) pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai Analisis determinasi (R^2) terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 < R^2 < 1$) dengan kriteria pengujian adalah sebagai berikut: (a) Jika nilai (R^2) mendekati nilai 0 maka semakin kecil nilai (R^2), artinya kontribusi antara variabel bebas terhadap variabel terikat semakin lemah dan model dianggap tidak layak; (b) Jika nilai (R^2) mendekati nilai 1 maka semakin besar nilai (R^2) artinya kontribusi dari variabel bebas terhadap variabel terikat semakin kuat dan model dianggap layak.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t, dimana untuk pengujian ini pada dasarnya dilakukan guna mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:98). Adapun kriteria pengujian yang digunakan untuk mengetahui adanya penerimaan atau penolakan hipotesis, adalah sebagai berikut: (a) Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ maka hipotesis diterima yang artinya pengaruh Struktur Modal (X_1), Pertumbuhan Penjualan (X_2), profitabilitas (X_3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y); (b) Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak yang artinya pengaruh Struktur Modal (X_1), Pertumbuhan Penjualan (X_2), profitabilitas (X_3) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Y).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda di gunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2013:95). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda, yaitu model regresi untuk menganalisa lebih dari satu variabel. Adapun hasil dari perhitungan sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil analisis regresi linier berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2.049	.658		-3.114	.003
1 DER	1.966	.723	.118	2.721	.009
G	1.043	1.670	.025	.624	.535
ROE	2.617	1.247	.909	20.991	.000

a. Dependent Variable: PBV

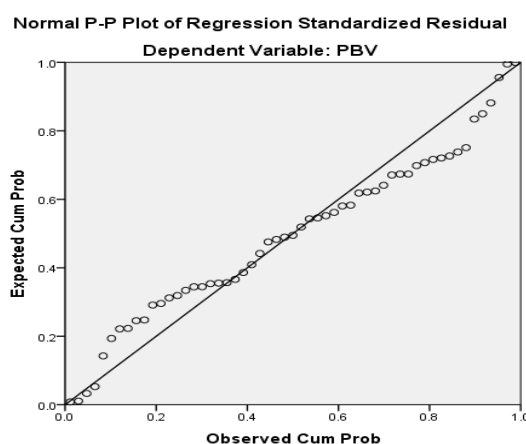
Sumber : Hasil Olahan SPSS Pada Data Sekunder

Berdasarkan Tabel 1 dapat diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$PBV = -2,049 + 1,966 DER + 1,043G + 2,617 ROE + e$$

Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak juga bisa diketahui dengan menggunakan grafik normal plot. Dengan melibatkan histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2011:163) :



Gambar 2
Grafik Normal P-P Plot

Sumber: Hasil Olahan SPSS Pada Data Sekunder

Dari hasil grafik diatas dapat diketahui bahwa titik atau data tersebut menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut dinyatakan berdistribusi normal dan tidak terdapat gangguan terhadap uji normalitas dengan pertemuan sumbu Y (Expected Cum Prob) dengan sumbu X (observed cum prob). Metode regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2011:110) uji autokorelasi dapat didefinisikan sebagai pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regreslinier tersebut ada korelasi antara suatu periode (t-1). Secara sederhana analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh

variabel bebas terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi dengan *Durbin-Watson Test* dengan ketentuan sebagai berikut: (a) Nilai DW dibawah -2 maka terjadi autokorelasi positif; (b) Nilai DW diatas +2 maka terjadi autokorelasi negatif; (c) Nilai DW diantara -2 sampai 2 maka tidak terjadi autokorelasi. Berikut dibawah ini adalah tabel 11 yaitu hasil pengujian uji autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.451

a. Predictors: (Constant), ROE, G, DER

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: hasil olahan SPSS Pada Data Sekunder

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil uji autokorelasi yang menunjukkan nilai *Durbin-Watson* hitung sebesar 1,451, sehingga berdasarkan nilai yang telah ditentukan bahwa *Durbin-Watson (D-W Test)* berada diantara -2 dan 2, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi (ketertaitan) antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Berikut dibawah ini adalah tabel 3 yaitu hasil pengujian uji Multikolinieristas sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieristas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 DER	.835	1.198
G	.970	1.031
ROE	.843	1.186

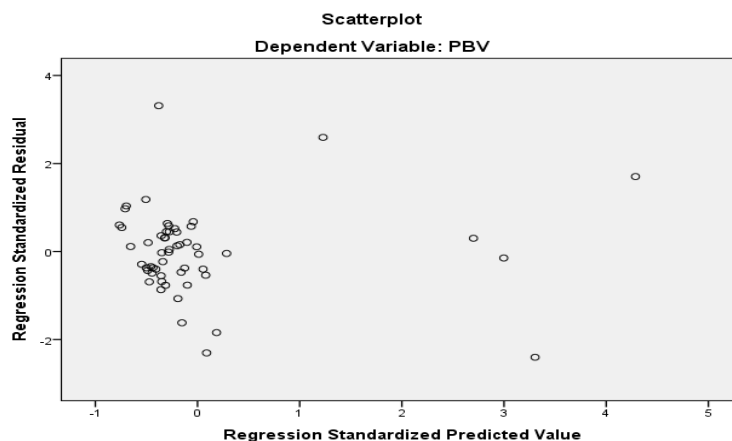
a. Dependent Variable: PBV

Sumber: hasil olahan SPSS Pada Data Sekunder

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel bebas/ independen yang terdiri dari struktur modal (DER), pertumbuhan penjualan (G), profitabilitas (ROE) memiliki nilai *Variance Inflation Factor (VIP)* <10 dan nilai *tolerance* >0,1, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas/independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap (Ghozali,2012: 139). Berikut dibawah ini adalah gambar 3 yaitu hasil pengujian uji Heterokedastisitas sebagai berikut:



Gambar 3
Gambar Heterokedastisitas
 Sumber: Hasil Olahan SPSS Pada Data Sekunder

Berdasarkan hasil pengolahan data pada gambar diatas terlihat bahwa titik - titik atau pola penyebaran berada diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y dan tidak terjadi gangguan membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa model ini tidak terjadi gangguan heterokedastisitas. Dari hasil keseluruhan pengujian asumsi klasik dapat disimpulkan bahwa regresi linier yang dihasilkan dalam penelitian ini semua data tersebut sudah memenuhi kriteria dalam penelitian.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji apakah model penelitian yang digunakan layak atau tidak, sehingga dapat dipastikan apakah model tersebut dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Priyanto, 2012 : 120). Berikut dibawah ini adalah tabel 4 yaitu hasil pengujian uji F sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3648.531	3	1216.177	193.947	.000 ^b
	Residual	319.804	51	6.271		
	Total	3968.335	54			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), ROE, G, DER

Sumber: hasil olahan SPSS Pada Data Sekunder

Berdasarkan hasil perhitungan Tabel 4 diatas, tingkat signifikan F hitung diperoleh sebesar 193,947 dengan nilai signifikan 0,000 dimana ini menunjukkan bahwa signifikan 0,000 < 0,05, maka hal ini menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian layak dan dapat digunakan untuk analisis berikutnya.

Analisis Determinasi (R²)

Menurut Ghozali (2013:97) koefisien Analisis determinasi (R²) pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai Analisis determinasi (R²) terletak antara 0 sampai dengan 1 (0 < R² < 1) dengan kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Determinasi

Modal	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.959 ^a	.919	.915	2.50413

a. Predictors: (Constant), ROE, G, DER

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: hasil olahan SPSS Pada Data Sekunder

Berdasarkan perhitungan Tabel 5 diatas, bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,919 atau 91,9% yang berarti variabel nilai perusahaan (PBV) dapat dijelaskan oleh variabel struktur modal (DER), pertumbuhan penjualan (G), profitabilitas (ROE) sebesar 91,9% sedangkan sisanya sebesar 8,10% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t, dimana pengujian ini pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:98). Adapun kriteria pengujian yang digunakan untuk mengetahui adanya penerimaan atau penolakan hipotesisi, antara lain:

Tabel 6
Hasil Uji Hipotesis

Model	T	Sig.
1 (Constant)	-3.114	.003
DER	2.721	.009
G	.624	.535
ROE	2.099	.000

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: hasil olahan SPSS Pada Data Sekunder

Berdasarkan Tabel 6 diatas dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$ dari variabel struktur modal yang diproksikan dengan (DER) diperoleh nilai t sebesar 2,721 dengan tingkat signifikansi ($0,009 < 0,05$) sehingga hipotesis pertama diterima. Jadi, hal ini menunjukkan bahwa variabel struktur modal (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel pertumbuhan penjualan yang diproksikan dengan (G) diperoleh t sebesar 0,624 dengan tingkat signifikansi ($0,535 > 0,05$) sehingga hipotesis kedua ditolak. Jadi, hal ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel profitabilitas yang diproksikan dengan (ROE) diperoleh t sebesar 2,099 dengan tingkat signifikansi ($0,000 < 0,05$) sehingga hipotesis ketiga diterima. Jadi, hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pada uji t diperoleh bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat signifikan ($0,009 < 0,05$) maka hipotesis 1 menyatakan bahwa variabel struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya struktur modal dapat mempengaruhi kenaikan atau penurunan nilai perusahaan, apabila struktur modal dapat mempengaruhi perusahaan semakin meningkat, maka nilai perusahaan makanan dan minuman juga mengalami peningkatan, dan begitu pun sebaliknya. *Debt To Equity Ratio* adalah kemampuan perusahaan untuk membayar atau memenuhi kewajibannya dengan modal sendiri. Semakin besar nilai pada *Debt To Ratio Equity* maka menunjukkan semakin

besar struktur modal yang berasal dari hutang yang telah digunakan untuk mendanai ekuitas yang ada. Perusahaan yang meningkatkan hutang dipandang sebagai perusahaan yang telah yakin dengan prospek perusahaan di masa yang akan datang, dan perusahaan akan mampu melunasi hutang tersebut dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang dengan jatuh tempo yang sudah ditentukan. Sehingga, investor akan percaya perusahaan mampu meningkatkan nilai perusahaan melalui pengembalian saham perusahaan. Hasil penelitian ini didukung juga dengan hasil penelitian dari Febriyanto (2018) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan berbeda dengan penelitian dari Permatasari dan Azizah (2018) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat signifikan ($0,535 > 0,05$) maka hipotesis 2 menyatakan bahwa variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan bukan menjadi fokus utama investor mengambil keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan makanan dan minuman. Investor memandang pertumbuhan penjualan merupakan hasil yang belum final karena pendapatan masih dikurangi dengan biaya operasi. Pertumbuhan penjualan yang tinggi akan mampu meningkatkan penilaian investor terhadap perusahaan dan pada akhirnya nilai perusahaan akan ikut meningkat dan begitupun sebaliknya. Hasil penelitian ini didukung juga dengan hasil penelitian dari Pantow *et al* (2015) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan berbeda dengan penelitian Limbong dan Chabachib (2017) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat signifikan ($0,000 < 0,05$) maka hipotesis 3 menyatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal tersebut menunjukkan bahwa tinggi rendahnya profitabilitas dapat mempengaruhi kenaikan atau penurunan pada nilai perusahaan, apabila profitabilitas pada suatu perusahaan itu semakin meningkat, maka nilai perusahaan juga akan semakin meningkat. Karena perusahaan juga akan semakin baik dilihat oleh para investor dan akan semakin tertarik untuk berinvestasi kepada perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi. Hasil penelitian ini didukung dari penelitian yang dilakukan oleh Cahyanto *et al* (2014) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan berbeda dengan penelitian Kodongo *et al* (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga semakin tinggi nilai profit yang didapatkan pada suatu perusahaan maka akan semakin tinggi nilai perusahaan yang didapatkan, karena profit yang tinggi akan memicu investor untuk meningkatkan permintaan saham dan memberikan sinyal bahwa perusahaan semakin baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan guna mengetahui struktur modal, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor makanan dan minuman tahun 2014 – 2018 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti karena struktur modal perusahaan mampu untuk membayar atau memenuhi kewajiban dengan modalnya sendiri; (2) Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan (G) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan bukan menjadi fokus utama investor mengambil keputusan untuk berinvestasi. Pertumbuhan penjualan tidak dapat digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan pada makanan dan minuman; (3) Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan karena profit yang semakin tinggi akan menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik dan hal ini membuat investor merespon positif dengan meningkatnya permintaan akan saham. Permintaan saham yang meningkat menyebabkan nilai perusahaan meningkat.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ada, maka peneliti dapat memberikan saran – saran sebagai berikut: (1) Bagi Perusahaan: (a) Perusahaan sebaiknya melakukan prediksi untuk penjualan ditahun yang mendatang dan melakukan analisis perkembangan perekonomian indonesia sehingga tingkat pada perusahaan semi produk dan jasa stabil tidak mengalami penurunan; (b) Tingkat pertumbuhan penjualan dipengaruhi langsung oleh penjualan setiap tahunnya. Maka perusahaan harus bisa menjaga agar penjualan perusahaan setiap tahunnya mengalami peningkatan yang signifikan agar tidak mengalami penurunan dapat dilakukan dengan memperbaiki kualitas dari produksi itu sendiri. (2) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel- variabel yang digunakan dalam penelitian ini selain struktur modal, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas seperti variabel pertumbuhan laba dan ukuran perusahaan yang juga berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga dapat dijadikan referensi bagi peneliti lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham dan Houston. 2010 *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Edisi 11. Salemba Empat. Jakarta
- Cahyanto *et al* .2014. Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2013).*Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*Vol. 11 No. *Jom FISIP* Volume 4 No.1
- Carl S. Warren, James M Reeve, Philip E Feess. 2006 *Pengantar Akuntansi*, Edisi ke 21. Salemba Empat. Jakarta
- Cristiawan, Jogi dan Taringan. 2007. “Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Utang, Kinerja Dan Nilai Perusahaan”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Volume 9 No 1.Universitas Kristen Petra: Surabaya.
- Chowdhury, Anup, dan S.P. Chowdhury. 2010. “Impact of Capital Structure on Firm’s Value: Evidence from Bangladesh”. *Business and Economic Horizons Journal*, Vol.3, pp. 111-122.

- Diana, S. 2013. *Konsep Dasar Perpajakan*. Edisi ke 1. PT. Refika Aditama. Bandung.
- Febriyanto. 2018. The Effect Of Leverage, Sales Growth And Liquidity To The Firm Value Of Real Estate And Property Sector In Indonesia Stock Exchange. *Economics and Accounting Journal* Vol. 1, No. 3.
- Ghozali, I (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM.SPSS 19* Edisi Ke 5. Universtias Dipenegoro. Semarang.
- Ghozali, I 2012 *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. 20. Edisi Ke 4. Penerbit Universitas Dipenegoro. Semarang.
- Ghozali, I 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM.SPSS 21*. Edisi Ke 7. Universtias Dipenegoro. Semarang.
- Horne, V. 2005. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, Edisi 12. Selemba Empat.
- Horne, V. 2009. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*, Buku ke 1. Selemba Empat.
- Indrianto, N., dan B. Supomo. 2014. *Metodelogi Penelitian Bisnis untuk Akutansi & Manajemen*. Edisi ke 1. Cetakan Keenam. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir .2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi ke 1-5, Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan kedua Rajawali Pers. Jakarta.
- Kasmir. 2012 *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kodongo, Odongo and Mokoaleli-Mokoteli, Thabang and Maina, Leonard. 2014. Capital structure, profitability and firm value: panel evidence of listed firms in Kenya. University of the Witwatersrand
- Kusumajaya.2011.“Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Pada Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia”, *Tesis*, Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Limbong dan Chabachib 2016. Pengaruh struktur modal, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada sektor real estate dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.*Journal Of Management*. Volume no 5
- Pantow, M. Sharon, M. Sri, T. Irvan. 2015. Analisa Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Return On Asset, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tercatat Di Indeks LQ 45. Vol.3 No.1.
- Permatasari dan Azizah. 2018 “Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Makanan Dan Minuman Pada Di Bursa Efek Indonesia”. *Tesis*, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
- Priyanto, D 2012. *Cara Kilat Pelajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Edisi ke 1. ANDI. Yogyakarta.

- Sabrin, Sarita, Takdir, Sujono. 2016. The Effect of Profitability on Firm Value in Manufacturing Company at Indonesia Stock Exchange. *The International Journal Of Engineering And Science (IJES)*. Volume no 1.
- Safrida E 2008, Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. Universitas Sumatera Utara. *Tesis*. Medan.
- Sartono,2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4, BPFE. Yogyakarta.
- Subramanyam, K.R. 2011 *Analisis Laporan Keuangan Buku 2*, Edisi 10. Selemba Empat. Jakarta
- Sudana,I.M. 2011 *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Teori dan Praktik, Edisi Keempat,Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Serta R dan D)*. Edisi ke 3. Alfabeta. Bandung.
- Suliyanto. 2018. *Metode Penelitian Bisnis Untuk Skripsi, Tesis Dan Disertasi*. Edisi cetakan ke 1. ANDI. Yogyakarta.
- Walsh, M. 2003. Studi Empiris Terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Go Public di Indonesia. *Jurnal Maksivol*. 6 No.1.
- PT BEI. <http://idx.co.id>. Diakses tanggal 1 Desember 2019.